

HUBUNGAN PRAKTEK INTERCOUSE DENGAN TINGKAT KECEMASAN TERJADINYA KEHAMILAN DILUAR NIKAH PADA REMAJA DI SMA (Xx)

Tri Puspa Kusumaningsih

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah dewasa ini telah terjadi perubahan nilai budaya tradisional ke nilai budaya moderen. Dalam perkembangan perilaku seksual, terutama pada masa remaja perubahan ini sangat jelas terlihat. Pengaruh perubahan sosial-budaya yang dibarengi dengan perubahan psikobiologis yang terjadi pada masa remaja menyebabkan para remaja beresiko meniru perilaku hubungan seksual pranikah. Dampak hubungan seksual pranikah menyebabkan terjadinya kehamilan diluar nikah.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara praktek intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja di SMA Xx, Tahun 2010.

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimental, dengan rancangan penelitian deskriptif analitik, metode pengumpulan data menggunakan "cross sesctional". Teknik pengambilan sampel dengan total sampel. Analisa data menggunakan kolerasi Kendall *Tau* dengan menggunakan program *SPSS*.

Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik *Kendal Tau* didapatkan hasil (τ) hitung sebesar 0,365, $\tau > 0$ yang berarti bahwa H_a diterima, dan H_o ditolak. Hasil uji signifikasi dengan taraf kesalahan 1%, menggunakan rumus z mendapatkan z hitung 6,45 > dari z tabel 2,58 sehingga korelasi tersebut signifikan.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara praktek perilaku intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja di SMA Xx, Tahun 2010.

Kata Kunci : Perilaku Intercouse, Tingkat Kecemasan, Kehamilan Diluar Nikah.

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah terjadi perubahan-perubahan sejumlah nilai budaya tradisional ke nilai budaya yang oleh sebagian masyarakat disebut moderen. Hubungan antar bangsa yang menjadi lebih mudah sekarang ini, menyebabkan terbawanya budaya dan kebiasaan-kebiasaan asing ke dalam masyarakat tradisional kita. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh perkembangan sistem komunikasi informasi yang dapat diperoleh dan didapatkan dengan begitu cepat dan tanpa hambatan.

Dalam perkembangan perilaku seksual, terutama pada masa remaja perubahan-perubahan ini sangat jelas terlihat. Pengaruh perubahan sosial-budaya yang telah disebutkan di atas dengan dibarengi perubahan-perubahan psikobiologis yang terjadi pada masa

remaja menyebabkan para remaja beresiko meniru perilaku hubungan seksual pranikah.

Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 1995 tentang perilaku seksual pada remaja yang berumur antar 15-19 tahun menunjukkan hasil sebagai berikut : 55% remaja telah melakukan hubungan sexual, 53% remaja telah mengalami masturbasi yang dilakukan oleh perempuan baik remaja maupun dewasa, 49% remaja mengalami seks oral, 39% remaja melakukan seks oral, 11% remaja mengalami seks anal (soetjiiningsih,2004).

Di Indonesia kecenderungan praktek perilaku seperti itu sangat dapat dirasakan oleh kita semua, anak-anak terlihat menjadi lebih cepat dewasa, dan kebanyakan dari mereka menunda pernikahan hingga mencapai umur yang lebih tua, dengan alasan meniti karir lebih

dulu atau menunggu ekonomi keluarga mapan. Akibat dari keadaan seperti ini adalah masa lajang atau bujangan menjadi lebih panjang, yaitu masa mulai usia subur sampai menuju usia perkawinan. Sementara itu pada tahap perkembangan remaja mereka mengalami pematangan fisik yang penuh sehingga sudah mulai mencapai puncak gairah seksual. Pertentangan ini secara sadar atau tidak cenderung memaksa mereka untuk mempergunakan kesempatan melakukan sentuhan fisik secara alamiah guna mencoba-coba atau mendapatkan kepuasan gairah semata, oleh sebab itulah tidak jarang terjadi percumbuan hingga hubungan seksual praniakah.

Menurut survei Komisi Perlindungan Anak yang dilakukan pada tahun 2010 terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar seluruh Indonesia menemukan 93% remaja pernah berciuman, dan 62,7% pernah berhubungan badan, dan 21% pernah melakukan aborsi (<http://id.news.yahoo.com/kmps/201005...h-18d2141.html>).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Xx, dengan pengambilan responden 1 kelas dari 7 kelas yang ada, jumlah responden 31 orang terdiri dari 21 laki-laki dan 10 perempuan tentang praktek perilaku seksual pranikah remaja terhadap pasangannya pada bulan Mei 2010 di dapatkan hasil sebagai berikut : 51,61% remaja pernah mencium kening, 45,16% pernah berciuman bibir, 29,03% pernah mencium leher, 61,29% berpelukan, 19,35% pernah meraba bagian sensitif (petting), dan 3,22% pernah melakukan hubungan seksual.

Angka statistik tentang penyimpangan perilaku seks pra nikah pada anak remaja dari tahun ke tahun semakin meningkat. Di era sekarang ini, Pusat Studi Kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35% dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual pra nikah dimana 50% nya menyebabkan

kehamilan.

(<http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149>).

Angka kehamilan di luar nikah, atau acap disebut kehamilan tak diinginkan (KTD) di kalangan remaja, terbilang tinggi. Data Pilar PKBI Jateng menunjukkan, dalam sebulan terdapat 8-10 remaja datang berkonsultasi dalam keadaan hamil. (<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/05/25/110685/Tinggi-Kasus-Kehamilan-di-Luar-Nikah->).

Menurut keterangan dari guru bimbingan dan konseling SMA Xx, selama satu tahun terakhir tercatat 1,9% dari siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 147 siswa telah drop-out dengan alasan hamil di luar nikah

Keterangan yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling bahwa hampir setiap tahunnya ada siswa yang mengeluh dan bercerita tentang perilaku seksual yang telah mereka lakukan, hal ini dilatar belakangi karena kebingungan dan kecemasan. Kebanyakan siswa mengakui bahwa mereka telah melakukan hubungan seksual diluar nikah dan pada saat melakukan hal tersebut mereka tidak memikirkan tentang dampak dari hubungan seksual yaitu kehamilan, baru setelah mereka mengalami terlambat haid kecemasan dirasakan oleh mereka. Sering kali kecemasan membuat mereka bertindak kearah hal yang negatif yaitu melakukan aborsi untuk menghilangkan bayinya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan praktek intercourse dengan tingkat kecemasan kehamilan diluar nikah di SMA Xx, agar penulis dapat lebih mengetahui, memahami dan melakukan pelayanan khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi remaja.

METODE PENELITIAN

Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas, sebab, mempengaruhi atau variable *independen* dan variable

tergantung, akibat, atau variable *dependen*. Disebut variable tergantung atau dependen karena variable ini dipengaruhi oleh variable bebas atau variable independen (Notoatmodjo, 2002). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah praktek intercourse, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan antara intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja”.

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimental, dengan rancangan penelitian Deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2003). Penelitian ini akan mengkorelasikan praktek intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja di SMA Xx. Metode pengumpulan data berdasarkan pendekatan waktu secara “*cross sesctional*” dimana data yang mencakup variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2006).

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2010, dan tempat penelitian di SMA Xx.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan skunder. Data primer yaitu data yang diambil dari hasil kuisioner dengan pengisian kuisioner yang diisi oleh siswa-siswi kelas XI SMA Xx , sebanyak 5 kelas dengan jumlah 142 siswa yang telah masuk dalam kriteria inklusi. Data skunder adalah data yang diperoleh dari petugas administrasi sekolah

Alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan untuk memperoleh data yaitu menggunakan kuisioner. Validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Metode pengumpulan

data dengan menggunakan proses editing, coding, Transferring dan tabulating

Analisa data dengan menggunakan Univariante dan Bivariate. Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan kolerasi *Kendall Tau* dengan menggunakan program *SPSS (Statistic Program and Service Solution) Versi 17.0 for Window*.

Uji statistik menggunakan korelasi *Kendall Tau* (τ) karena merupakan data ordinal dengan jumlah sampel lebih dari 10 responden. Apabila hasil $H_a : \tau > 0$ maka ada hubungan positif antara praktek intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja sedangkan apabila hasil $H_o : \tau = 0$ maka tidak ada hubungan antara kedua variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi praktek intercourse di SMA Xx, bulan Agustus, tahun 2010

Praktek Intercourse	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	13	9,2
Tidak	129	90,8
Total	142	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa frekuensi yang melakukan praktek intercourse (9,2%) atau sebanyak 13 responden, dan sebagian besar dari responden (90,8%) atau sebanyak 129, tidak melakukan praktek intercourse.

Tabel 2. Distribusi tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja yang melakukan praktek intercourse di SMA Xx, bulan Agustus, Tahun 2010

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	74	57,4
Sedang	8	6,2
Ringan	47	36,4
Total	129	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui frekuensi tingkat kecemasan dari

responden yang telah melakukan praktek intercourse sebagian besar (61,5%) atau sebanyak 8 responden mengalami tingkat kecemasan ringan. Serta sisanya sebanyak (38,5%) atau sebanyak 5 responden mengalami tingkat kecemasan sedang.

Tabel 3. Distribusi tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja yang tidak melakukan praktek intercourse di SMA Xx, bulan Agustus, Tahun 2010

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	74	57,4
Sedang	8	6,2
Ringan	47	36,4
Total	129	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan frekuensi tingkat kecemasan dari responden yang tidak melakukan praktek intercourse. Hasilnya yaitu sebagian besar (57,4%) atau 74 responden tidak mengalami kecemasan. Dan terdapat pula sebagian kecil responden (6,2%) atau 8 responden mengalami tingkat kecemasan sedang.

Tabel 4. Tabulasi silang antara praktek intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah di SMA Xx, bulan Agustus, Tahun 2010

Praktek Intercouse	Tidak ada Kecemasan	Ringan	Sedang	Total
Ya	0 (0%)	8 (5,7%)	5 (3,5%)	13 (9,2%)
Tidak	74 (52,1%)	47 (33,0%)	8 (5,7%)	129 (90,8%)
Total	74 (52,1%)	55 (38,7%)	13 (9,2%)	142 (100%)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa pada responden yang telah melakukan praktek intercourse sebagian besar (5,7%) mengalami tingkat kecemasan ringan terhadap terjadinya kehamilan diluar nikah, dan pada responden yang tidak melakukan praktek intercourse sebagian besar (52,1%) tidak mengalami kecemasan

terhadap terjadinya kehamilan diluar nikah.

Berdasarkan uji statistik *Kendal Tau* dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil (τ) hitung sebesar 0,004, dari hasil tersebut terlihat bahwa $\tau > 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara praktek intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diuar nikah pada remaja di SMA Xx, Tahun 2010.

Untuk membuktikan apakah koefisien tersebut dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil maka dilakukan uji signifikasi dengan menggunakan rumus z, dalam hal ini taraf kesalahan 1%, dengan membandingkan harga z hitung dengan harga z tabel, untuk uji dua pihak maka taraf kesalahan 1% dibagi 2 sehingga menjadi 0,5%. Harga z dapat dilihat pada kurva normal dengan $z = 0,495$ yang diperoleh dari $0,5 - 0,005 = 0,495$. Pada tabel kurve normal angka 495 tidak ada tetapi angka yang paling mendekati adalah angka 4951, berdasarkan angka tersebut maka harga $z = 2,58$. Untuk dapat memberikan apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka dapat ditentukan jika z hitung lebih besar dari z tabel maka koefisien korelasi yang ditentukan adalah signifikan dan sebaliknya. Pada penelitian ini z hitung 0,019 lebih kecil dari z tabel 2,58 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara praktek perilaku intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah sebesar 0,019 sehingga hasil tersebut adalah tidak signifikan.

PEMBAHASAN

1. Praktek Intercouse

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel praktek intercourse menunjukkan bahwa sebanyak (9,2%) responden yaitu siswa kelas XI SMA Xx telah melakukan praktek intercourse pada masa pacarannya atau diluar pernikahan. Praktek intercourse yaitu tindakan melakukan hubungan

seksual yang melibatkan sentuhan fisik dari anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim dan dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing (Jayanthi, 2010).

Praktek perilaku intercourse ini disebabkan diantaranya karena usia responden yang memasuki masa usia remaja pertengahan, yaitu 14-16 tahun, pada fase perkembangan perilaku seksual remaja khususnya remaja menengah, para remaja mengalami pematangan fisik secara penuh, yaitu anak laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid. Pada masa ini gairah seksual remaja sudah mencapai puncak sehingga mereka mempunyai kecenderungan mempergunakan kesempatan untuk melakukan sentuhan fisik. Namun demikian perilaku seksual mereka masih secara alamiah. Tetapi mereka tidak jarang melakukan pertemuan untuk bercumbu bahkan kadang-kadang mereka mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual (Soetjningsih, 2004).

Praktek perilaku intercourse ini juga di pengaruhi karena pergaulan bebas pada masa dewasa ini yang dibuktikan juga dengan adanya data dari Pusat Studi Kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35% dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual pranikah (<http://www.Idai.or.Id/remaja/artikel.asp?q=200994155149>).

2. Tingkat Kecemasan Terjadinya Kehamilan Diluar Nikah Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Xx terdapat 13 responden telah melakukan praktek intercourse berkaitan dengan variabel tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja menunjukkan bahwa sebanyak (38,5%) responden mengalami tingkat kecemasan sedang, dan

sebanyak (61,5%) responden mengalami tingkat kecemasan ringan.

Kecemasan dapat didefinisikan suatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidak tentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal. Tingkat kecemasan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berpikir tentang diri sendiri dan orang lain. Hal ini sangat mempengaruhi pola pikir dan keadaan kecemasan remaja terhadap kejadian kehamilan diluar nikah baik pada remaja yang telah melakukan hubungan intercourse maupun pada remaja yang belum pernah melakukan hubungan intercourse (Stuart and Sundeens, 1998).

Jumlah responden yang diketahui tidak melakukan praktek intercourse sebanyak 129, berdasarkan hasil penelitian variabel tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah sebanyak (52,1%) responden tidak mengalami kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah, data dari kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa hal tersebut karena remaja tersebut tidak melakukan praktek perilaku seksual pranikah sehingga mereka tidak merasakan kecemasan. Meskipun tidak melakukan praktek intercourse terdapat pula siswa yang mengalami tingkat kecemasan ringan (38,7%) dan tingkat kecemasan sedang (5,7%). Hal ini disebabkan karena perilaku berpacaran mereka telah sampai pada tahap ciuman basah atau cium bibir.

3. Hubungan Praktek Intercouse Dengan Tingkat Kecemasan Kehamilan Diluar Nikah Pada Remaja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan analisis *Kendal Tau* diketahui terdapat hubungan antara praktek intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluarnikah pada remaja. Menurut Jayanthi, 2010 dampak fisiologis perilaku seksual intercourse pranikah pada remaja diantaranya adalah

kehamilan tidak diinginkan, aborsi, resiko terkena penyakit menular seksual (PMS) dan resiko tertular Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) jika remaja melakukan hubungan seks dengan berganti-ganti pasangan.

Sedangkan dampak psikologis dari perilaku seksual intercourse pranikah diantaranya adalah perasaan marah, takut, cemas terjadinya kehamilan, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Dampak sosial dari perilaku seksual pranikah diantaranya dikucilkan, cemoohan masyarakat, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran ibu. Adanya hubungan peraktek perilaku intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah ini menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaiki moral anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali dan Ansori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangna Peserta Didik*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara.
2. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipata.
3. Dahlan, Djawad. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
4. Hawari, Dadang. 2008. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Balai penerbit FKUI, Jakarta.
5. Jayanthi, Niken. 2010. *Konsep Perilaku seksual Pranikah*. <http://www.indoskripsi.com>
6. Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
7. Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba medika.
8. Ramaiah, Savitri (2003). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka populer obor.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “Hubungan praktek intercourse dengan tingkat kecemasan kehamilan diluar nikah pada remaja SMA Xx, Tahun 2010”, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak (9,2%) siswa kelas XI SMA Xx, Tahun 2010 telah melakukan praktek intercourse.
2. Sebagian besar responden (57,4%) tidak mengalami kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja, sebanyak (36,4%) mengalami tingkat kecemasan ringan, dan sebanyak (6,2%) mengalami tingkat kecemasan sedang.
3. Adanya hubungan antara praktek perilaku intercourse dengan tingkat kecemasan terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja di SMA Xx, Tahun 2010

9. Soertjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Sagung Seto. Jakarta.
10. Stuart, studeen. (1998). *Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
12. _____, *Kecemasan*. (2009). <<http://perawatpsikiatri.blogspot.com/2009/03/kecemasan.html>> teori-kecemasan.html> diakses 8 juni 2010.
13. _____, *Kecemasan* (2008) <<http://mitrariset.com/2008/11/kecemasan-atau-kecemasan.html>> diakses tanggal 8 juni 2010.
14. _____, *Mengatasi kecemasan*. 2010. [http:// kesehatan.kompas.com /read/03/09/16075056/mengatasi.kecemasan](http://kesehatan.kompas.com/read/03/09/16075056/mengatasi.kecemasan) diakses tanggal 8 juni 2010.
15. _____, *Pengertian kecemasan*. 2010. [http://psikologi.or.id/mycontents/uploads /010/05/pengertian-kecemasan-anxiety.pdf](http://psikologi.or.id/mycontents/uploads/010/05/pengertian-kecemasan-anxiety.pdf) diakses pada tanggal 8 juni 2010.
16. _____, *Hubungan seksual pranikah*. 2010. [http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q = 200994155149](http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149). diakses tanggal 2 september 2010.
17. _____, *Kehamilan tidak diinginkan*. 2010. ([http:// suamamerdeka. com/ v1/ index.php/read /cetak/2010/05/25/ 110685/Tinggi-Kasus-Kehamilan-di-Luar-Nikah-](http://suamamerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/05/25/110685/Tinggi-Kasus-Kehamilan-di-Luar-Nikah-)). Diakses tanggal 2 september 2010.

